

Model Pembelajaran Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren

Hoirun Nahdiyah

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia
nahdiyahhoirun@gmail.com

Moh. Naqib

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia
moh.naqib.han@gmail.com

Maknunah

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia
maknunah3@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada keterampilan komunikatif dan penguatan nilai-nilai sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis pesantren di SMA Annuqayah Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Arab dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, mendorong kerja sama kelompok, serta mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya kemampuan membaca dan berbicara. Selain itu, model ini sejalan dengan tradisi pembelajaran pesantren yang menekankan kebersamaan, musyawarah, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, model pembelajaran Group Investigation dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan berbasis pesantren

Kata Kunci: Group Investigation, pembelajaran kooperatif, Bahasa Arab, keterampilan berbahasa.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan formal sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya kesempatan siswa untuk aktif menggunakan bahasa secara komunikatif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Bahasa Arab cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru (teacher centered) .

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Model Group Investigation (GI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan proses belajar melalui penyelidikan kelompok terhadap suatu topik tertentu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi bahasa secara mandiri dan kolaboratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna .

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum. Bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai bahasa keilmuan dan keagamaan yang digunakan dalam memahami sumber-sumber Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek gramatikal, tetapi juga

kemampuan komunikatif, pemahaman makna, serta internalisasi nilai-nilai kebersamaan dan keislaman dalam proses pembelajaran .

SMA Annuqayah Sumenep sebagai lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pembelajaran Bahasa Arab yang kolaboratif dan partisipatif. Tradisi belajar pesantren yang sarat dengan diskusi, musyawarah, dan kerja kolektif menjadi modal sosial yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih sering menghadapi tantangan berupa dominasi metode ceramah, keterbatasan ruang partisipasi aktif peserta didik, serta belum optimalnya pemanfaatan interaksi antarsiswa sebagai sumber belajar .

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan karakteristik pendidikan pesantren dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Arab yang aktif dan bermakna. Model pembelajaran Group Investigation (GI) dipandang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan kelompok, diskusi, dan presentasi hasil belajar. Model ini sejalan dengan nilai-nilai pesantren yang menekankan kebersamaan, tanggung jawab kolektif, dan kemandirian belajar .

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan penguatan pembelajaran abad ke-21, pembelajaran Bahasa Arab

di lingkungan pesantren juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih sering terjebak pada pendekatan konvensional yang menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya dalam aspek komunikatif, belum berkembang secara optimal meskipun peserta didik berada dalam lingkungan pesantren yang kaya akan nuansa keislaman dan kebahasaan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis pesantren di SMA Annuqayah Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian implementasi model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis pesantren. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses

pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta dinamika interaksi kelompok dalam konteks nyata. Lokasi penelitian adalah SMA Annuqayah Sumenep, sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pesantren dan memiliki karakteristik pembelajaran kolaboratif yang kuat. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Arab dan peserta didik tingkat SMA yang terlibat langsung dalam penerapan model Group Investigation.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Arab dengan model Group Investigation, khususnya aktivitas kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil investigasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Bahasa Arab dan beberapa peserta didik untuk menggali pandangan, pengalaman, serta respon mereka terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, catatan hasil diskusi kelompok, serta arsip kegiatan pembelajaran yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles and Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan efektivitas penerapan model Group Investigation dalam

pembelajaran Bahasa Arab berbasis pesantren. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Model Group Investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penyelidikan terhadap suatu topik pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh Sharan dan Sharan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama sosial peserta didik.² Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya menggunakan bahan yang tersedia. Model Group Investigation ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir mandiri dan terampil dalam berkomunikasi.

Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi kelompok.

Konteks penerapan model Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Annuqayah Sumenep memiliki karakteristik tersendiri yang relevan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan

pesantren, SMA Annuqayah tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan sikap sosial, kemandirian, dan nilai-nilai kebersamaan. Lingkungan ini sangat mendukung implementasi Group Investigation karena peserta didik telah terbiasa dengan aktivitas musyawarah, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis kolektif yang menjadi ciri khas tradisi pesantren.

Selain itu, latar belakang peserta didik SMA Annuqayah Sumenep yang memiliki tingkat kemampuan Bahasa Arab yang beragam menjadikan model Group Investigation sebagai solusi pedagogis yang tepat. Melalui kerja kelompok heterogen, siswa dengan kemampuan lebih baik dapat membantu teman sekelompoknya, sehingga tercipta proses pembelajaran yang saling melengkapi (peer learning). Kondisi ini memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi menjadi proses interaktif yang mendorong pemerataan pemahaman materi dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab secara aktif.

Secara umum, langkah-langkah penerapan model Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi¹:

1. Identifikasi topik dan pembentukan kelompok

Guru dan peserta didik menentukan topik pembelajaran Bahasa Arab, kemudian membentuk kelompok heterogen.

2. Perencanaan tugas kelompok

Setiap kelompok merencanakan cara penyelidikan,

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 222.

pembagian tugas, serta sumber belajar yang akan digunakan.

3. Pelaksanaan investigasi

Peserta didik mengumpulkan data, membaca teks Arab, berdiskusi, dan mempraktikkan penggunaan bahasa sesuai topik.

4. Penyusunan laporan akhir

Kelompok menyusun hasil investigasi dalam bentuk laporan atau presentasi menggunakan Bahasa Arab sederhana.

5. Presentasi hasil

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

6. Evaluasi

Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi dan penilaian terhadap proses serta hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model Group Investigation dapat diterapkan pada berbagai keterampilan bahasa, seperti membaca teks (qira'ah), berbicara (kalam), dan menulis (kitabah). Misalnya, pada materi teks tentang lingkungan sekolah, peserta didik diminta menyelidiki kosakata, ide pokok, dan isi teks, kemudian mempresentasikannya dalam Bahasa Arab.

Model ini juga mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam diskusi kelompok, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan kaidah, tetapi juga pada penggunaan bahasa secara nyata.

Beberapa kelebihan model Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab antara lain:

- a. Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Melatih keterampilan sosial dan kerja sama.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- d. Memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mempraktikkan Bahasa Arab secara komunikatif.
- e. Membentuk kerjasama dan kemandirian
- f. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata

Penerapan model Group Investigation di SMA Annuqayah Sumenep juga menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan aspek komunikatif dan kontekstual. Dalam praktiknya, peserta didik tidak hanya mempelajari struktur bahasa dan kosakata, tetapi juga mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka, seperti aktivitas sekolah, lingkungan pesantren, dan kegiatan sosial sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih bermakna dan tidak terlepas dari konteks kehidupan nyata peserta didik.

Dari sisi peran guru, penerapan model Group Investigation di SMA Annuqayah Sumenep menuntut guru Bahasa Arab untuk beralih dari peran tradisional sebagai pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pengarah, motivator, dan pendamping dalam proses investigasi kelompok. Perubahan peran ini berdampak positif terhadap dinamika kelas, karena peserta didik menjadi lebih mandiri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar mereka sendiri.

Dengan demikian, model Group Investigation tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab peserta didik SMA Annuqayah Sumenep, tetapi juga memperkuat nilai-nilai

sosial dan akademik yang menjadi visi lembaga pendidikan tersebut. Pembelajaran yang kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual melalui GI selaras dengan karakter pendidikan pesantren yang menekankan kebersamaan dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penerapan model ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan.

Penerapan model Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Annuqayah Sumenep juga berimplikasi pada peningkatan interaksi edukatif antarpeserta didik. Diskusi kelompok yang terstruktur mendorong siswa untuk saling bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, dan menyelesaikan permasalahan bahasa secara kolektif. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman materi, tetapi juga membiasakan peserta didik menggunakan Bahasa Arab sebagai media komunikasi dalam konteks pembelajaran, sehingga kemampuan berbahasa berkembang secara alami.

Selain itu, model Group Investigation memberikan ruang bagi integrasi nilai-nilai pesantren dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghargai pendapat, kerja sama, dan musyawarah tercermin dalam setiap tahapan kegiatan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan visi pendidikan pesantren sebagai lembaga pembentuk insan berilmu dan berakhlak.

Dari perspektif pedagogis, penerapan Group Investigation di SMA Annuqayah Sumenep menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dapat dirancang secara fleksibel dan kontekstual tanpa

meninggalkan tujuan kurikuler. Model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan topik investigasi dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, Group Investigation tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan integratif yang menghubungkan kompetensi bahasa, nilai pesantren, dan kebutuhan pembelajaran modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis pesantren di SMA Annuqayah Sumenep merupakan pendekatan yang relevan dan efektif. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses perencanaan, penyelidikan, dan presentasi materi pembelajaran. Penerapan Group Investigation tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab, khususnya kemampuan membaca dan berbicara, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian belajar yang sejalan dengan tradisi pendidikan pesantren. Oleh karena itu, model ini layak dijadikan alternatif strategis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Daftar Pustaka

Hamid, Abdul. Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, dan Media. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Sharan, Shlomo dan Sharan, Yael. Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation. New York: Teachers College Press, 1992.

Dengan kelebihan tersebut, model Group Investigation sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada peserta didik.

Rozak, A. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rongkasbitung Banten. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 167-180.

Aulia, N. (2025). Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Islamic Centre Baiturrahman. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 637-651.

ANANDA, C. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 01 Way Huwi (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG